

**PENGARUH LIKUIDITAS (LDR) DAN *SPREAD OF INTEREST* BANK
TERHADAP RISIKO KREDIT PADA PERBANKAN DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Skripsi

Oleh

AJENG TANIYA LESTARI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY (LDR) AND SPREAD OF INTEREST BANK ON CREDIT RISK IN BANKING IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2012-2016 PERIOD

By:

Ajeng Taniya Lestari

Bank is a business entity that collects funds from the public in the form of savings and distributes it to the community/society in the form of credit or other forms in order to improve the standard of living of many people. The type of this research is causal research, that is to test the hypothesis about the influence of one or several variables (independent variables) to other variables (dependent variable). The purpose of this research is to know how big influence of variable of Loan to Deposit Ratio (LDR) and Spread of Interest to Credit Risk (NPL) in banking company listed in BEI. The population in this study are 43 commercial banks listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample of this research results 7 banks using Random Sampling, in this research bank financial statements are taken from the website (www.bi.go.id). Data analysis techniques use multiple linear regression, F hypothesis to test simultaneously influence and also partially influence. The research model which is used has fulfilled the requirements and criterias of the classical assumption test. The test results show that Loan to Deposit Ratio (LDR) has positive and significant influence to credit risk (NPL). The test result shows spread of interest that gives negative or insignificant effect to credit risk (NPL). The result of F test shows that simultaneously Loan to Deposit Ratio (LDR) variable, and spread of interest variable have positive and significant effect to credit risk. For banking management, to be more careful in giving credit to its customers and more selective in giving credit, so the increase of credit will not cause the increase of credit risk.

Keywords: *Loan to Deposit Ratio (LDR), Spread of Interest, Net Performing Loan (NPL).*

ABSTRAK

PENGARUH LIKUIDITAS (LDR) DAN *SPREAD OF INTEREST* BANK TERHADAP RISIKO KREDIT PADA PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Oleh:

Ajeng Taniya Lestari

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Penelitian merupakan jenis penelitian kausal yaitu untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variabel (variabel independen) terhadap variabel lainnya (variabel dependen). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Spread of Interest* terhadap Risiko Kredit (NPL) di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 43 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini di peroleh sebanyak 7 bank dengan menggunakan *Random Sampling*, dalam penelitian ini laporan keuangan bank diperoleh dari *website* (www.bi.go.id). Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji hipotesis F untuk menguji pengaruh secara simultan dan sekaligus menguji pengaruh secara parsial. Model penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat uji asumsi klasik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kredit (NPL). Hasil pengujian menunjukkan *spread of interest* bahwa memberikan pengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap risiko kredit (NPL). Hasil uji f menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan variabel *spread of interest* berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kredit. Bagi manajemen perbankan, agar lebih berhati-hati dalam memberikan kredit kepada nasabahnya dan lebih selektif dalam memberikan kredit, sehingga naikknya kredit tidak akan menyebabkan kenaikan risiko kreditnya.

Kata Kunci: *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Spread of Interest*, *Net Performing Loan* (NPL).

**PENGARUH LIKUIDITAS (LDR) DAN *SPREAD OF INTEREST* BANK
TERHADAP RISIKO KREDIT PADA PERBANKAN DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Oleh

AJENG TANIYA LESTARI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

: **PENGARUH LIKUIDITAS (LDR) DAN
SPREAD OF INTEREST BANK
TERHADAP RISIKO KREDIT PADA
PERBANKAN DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Nama Mahasiswa

: **Ajeng Taniya Lestari**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1341011007

Program Studi

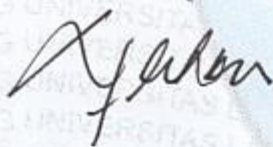
: Manajemen

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Hi. Irham Lihan, S.E., M.Si.
NIP 19590906 198603 1 003



Prakarsa Panjinegara, S.E., M.E.
NIP 19740501 200801 1 007

2. Ketua Jurusan Manajemen



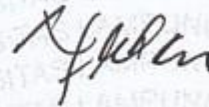
Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si.
NIP 19620822 198703 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

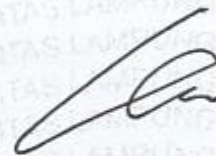
Ketua

: Dr. Hl. Irham Lihan, S.E., M.Si.



Sekretaris

: Prakarsa Panjinegara, S.E., M.E.



Penguji Utama

: Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.

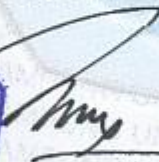


2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Oktober 2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi yang berlaku.”

Bandar Lampung, 20 Oktober 2017



Ajeng Taniya Lestari
NPM 1341011007

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 24 November 1994 sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Marbaki Kadir, S.E., M.M. dan Ibu Darlis Novianty. Penulis memiliki kakak pertama laki-laki bernama Rinaldi Aditya Pramana dan kakak kedua Ibram Moza Patria. Penulis telah menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Xaverius Kotabumi diselesaikan tahun 2001, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Xaverius Kotabumi pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Xaverius Kotabumi lulus pada tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Al-kautsar Bandar Lampung lulus pada tahun 2013.

Tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis juga telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2016 selama 60 hari di Desa Hargo Rejo, Kecamatan Rawajitu Selatan, Kabupaten Tulang Bawang.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” – Al Baqarah: 286

“You never know if you never try.” – Adele

“Lakukan yang terbaik, bersikaplah yang baik maka kau akan menjadi orang yang terbaik.” – Ajeng Taniya

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas segala nikmat dan karunia yangtelah Allah SWT berikan, Skripsi ini ku persembahkan kepada Keluarga tercinta, Ayahanda Marbaki Kadir, S.E., M.M., Ibunda Darlis Noviaty kakaku tersayang Rinaldi Aditya Pramana dan Ibram Moza Patria atas dukungan moril maupun materil, curahan cinta dan kasih sayang, motivasi, semangat, doa yang tulus dan tak pernah putus mereka berikan kepada ku untuk menyelesaikan skripsi ini.

SANWACANA

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi dengan judul ***“Pengaruh Likuiditas (LDR) Dan Spread of Interest Bank Terhadap Risiko Kredit Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”*** adalah salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu Ilmu Ekonomi di Universitas Lampung.

Proses pembelajaran yang peneliti alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki masih sangat terbatas. Bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak yang diperoleh peneliti mempermudah proses pembelajaran tersebut. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuningsih, S.E., M.M., selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. H. Irham Lihan, S.E., M.Si., selaku Pembimbing I yang telah memberikan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Prakarsa Panjinegara, S.E., M.E., selaku Pembimbing II yang juga telah memotivasi, mengarahkan serta memberi saran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Hidayat Wiweko, S.E., M.Si., selaku Penguji Utama atas kesediaan menguji, memberikan saran, kritik, juga ilmu pengetahuan yang telah diberikan.
7. Ibu Aida Sari, S.E., M.Si., selaku Pembimbing Akademik selama Penulis menjadi Mahasiswi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar dan seluruh staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Kedua orangtuaku yang kusayangi, Ibunda Darlis Novianty dan Ayahanda Marbaki Kadir, S.E., M.M., yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama ini.
10. Kedua kakakku Rinaldi Aditya Pramana dan Ibram Moza Patria, terimakasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini, serta telah mendengarkan seluruh keluh kesahku selama mengerjakan skripsi.
11. Kepada seluruh keluarga besarku yang telah memberikan semangat, serta selalu percaya akan kemampuan yang penulis miliki.
12. Sahabat-sahabatku Adys, Desna, Bela, Agustin, Nesia, Eno, Uli, Peggy, Egi, Gatri, Rika, Taria, Wina, Desi, Rega, Rizki, Saka, Al-hady, Kresna, Aldo, Nay, Okin, Febry, Kak David, yang selalu siap membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian serta memberikan motivasi dan semangat kepada

peneliti. Tidak lupa peneliti berdoa agar kita semua bisa sukses dan selalu menjaga tali silaturahmi ini agar tidak terputus. Seluruh teman-teman di Manajemen Paralel angkatan 2013 khususnya teman-teman konsentrasi keuangan atas kerjasama serta dukungan selama masa perkuliahan hingga saat ini, teman-teman dalam mengerjakan skripsi ini Tisyia Mona Moulina, Synta Devinda, Betris Tri, Neneng Tri Hasfini, Liyana, Ike, Musi, Mawar, Shaliladini, Siska, Neva dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Atas doa, semangat, dan bantuannya selama kita mengerjakan skripsi ini. semoga kelak kita bisa sukses dan bisa menjadi kebanggaan keluarga kita masing-masing.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih.

Semoga Allah senantiasa memberikan kasih sayang dan perlindungannya kepada kita semua. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini bisa dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bandar Lampung, 20 Oktober 2017
Peneliti,

Ajeng Taniya Lestari

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian	12
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
A. KajianPustaka	13
1. Teori <i>Financial Intermediation</i>	13
2. Pengertian Bank dan Jenis Bank.....	14
3. Kegiatan Utama Usaha Perbankan	16
4. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Laporan Keuangan	17
5. Analisis Rasio Keuangan.....	18
6. Kinerja Keuangan Bank.....	20
7. Metode Camel.....	21
8. Metode RGEC	25
9. <i>Spread Of Interest</i>	32
10. Mengelola <i>Spread</i>	33
11. Cara Perhitungan <i>Spread</i> Suatu Bank.....	34
B. PenelitianTerdahulu	35
C. Rerangka Pemikiran Dan Hipotesis	36
1. Rerangka Pemikiran.....	36
2. Pengembangan Hipotesis.....	38
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Data Penelitian	41
B. Populasi dan Sample	41
1. Populasi	41
2. Sample	41
C. Model Pengumpulan Data.....	42
D. Variabel Penelitian Dan Operasionalisasi Variabel	43
1. Variabel Penelitian.....	43
2. Operasionalisasi Variabel	43

a. Variabel Dependen.....	43
b. Variabel Independen	44
D. Model Analisis Data	47
E. Uji Dasar Asumsi Klasik	47
1. Uji Normalitas	48
2. Uji Autokorelasi.....	48
3. Uji Heteroskedasitas	49
4. Uji Multikolonieritas	49
G. Pengujian Hipotesis	50
1. Uji-t.....	50
2. Uji F.....	50

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik.....	52
1. Uji Normalitas	52
2. Uji Multikolonieritas	53
3. Uji Heteroskedasitas	53
4. Uji Autokorelasi.....	54
B. Analisis Statistik Deskriptif.....	55
1. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	55
2. <i>Spread Of Interest</i>	59
3. Risiko Kredit.....	62
C. Analisis Regresi	66
1. Uji Koefesien Regresi secara Bersama-sama (Uji f)	66
2. Uji Koefesien Regresi secara Masing-masing (Uji t).....	67
D. Pembahasan.....	68
1. Pengaruh LDR terhadap Risiko Kredit.....	68
2. Pengaruh <i>Spread Of Interest</i> terhadap Risiko Kredit	69

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	70
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
1.1 Daftar 43 Emiten Perbankan Yang Terdaftar Di BEI	2
1.2 Perusahaan Perbankan Yang Melakukan IPO	3
1.3 Perusahaan Perbankan Berdasarkan Kepemilikannya	4
1.4 Total Aset Tahun 2016 Yang Terbesar Pada Emiten Bank	6
1.5 Kredit Bermasalah (NPL) Tahun 2016 Pada Emiten Perbankan	7
1.6 <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) Tahun 2016 Pada Emiten Perbankan	8
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	35
3.1 Perusahaan Sampel	42
3.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NPL	44
3.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat LDR.....	45
3.4 Matriks Kreiteria Penetapan Peringkat <i>Spread of Interest</i>	47
4.1 Uji Multikolinearitas	53
4.2 Uji Heteroskedastisitas	54
4.3 Uji Autokolerasi	55
4.4 Perkembangan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR)	56
4.5 Perkembangan <i>Spread Of Interest</i>	59
4.6 Perkembangan <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	62
4.7 Hasil Perhitungan Data Deskriptif	65
4.8 Hasil Model Regresi	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Rerangka Pemikiran.....	38
4.1 Uji Normalitas	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Emiten Perbankan Yang Terdaftar Di BEI	L-2
2. Data Perhitungan Total Aset Terbesar Tahun 2016	L-3
3. Data Perhitungan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) Periode 2012-2016 Pada Sampel Penelitian	L-4
4. Data Perhitungan <i>Spread Of Interest</i> Periode 2012-2016 Pada Sampel Penelitian	L-5
5. Data Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Periode 2012-2016 Pada Sampel Penelitian	L-6
6. Hasil Data Olahan <i>E-Views</i> 8	L-7
7. Gambar Uji Normalitas	L-7
8. Data Olahan Heterokedasitas	L-8
9. Data Olahan Uji Multikolinerearitas	L-8
10. Data Olahan Deskriptif.....	L-9
11. Data Hasil Model Regresi	L-9

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang beroperasi dengan tujuan mencari keuntungan sama seperti perusahaan lainnya. Bank juga terkenal dengan tempat penukaran uang. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2012).

Peranan bank sangat penting bagi masyarakat, karena bank memiliki keamanan yang sangat aman dan dipercayai oleh kalangan masyarakat. Disisi lain bank juga memiliki Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) jika masyarakat menabung dan bank tersebut bangkrut maka akan digantikan oleh Bank Indonesia (BI). Kesuksesan bank disuatu negara akan memberikan dampak positif yang akan membantu memajukan perkembangan ekonomi suatu negara. Apabila keberadaan bank secara merata ada disetiap daerah dan terintegrasikan dengan baik, maka akan mempunyai dampak pada perkembangan positif ekonomi suatu negara. Dengan adanya perbankan pemerintah dan masyarakat sangat membutuhkan dana yang ada pada perbankan, dan menguntungkan juga bagi perbankan.

Setiap masyarakat meminjam dana dari bank maka akan memperoleh keuntungan yaitu bunga. Bank yang tidak berhati-hati dalam penyaluran kredit akan menimbulkan peningkatan risiko kredit macet, karena kredit macet sangat dihindari oleh seluruh bank disamping Bank Indonesia sebagai lembaga yang mengawasi, sangat memperhatikan kredit macet atau kredit bermasalah. Semakin besar kredit macet, bank akan semakin mengalami kesulitan dan modalnya akan habis (Supriyono, 2011).

TABEL 1.1 DAFTAR 43 EMITEN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

No	Kode saham	Nama Emiten
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	AGRS	Bank Agris Tbk
3.	ARTO	Bank Artos Tbk
4.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11.	BBNP	Bank Nusantara Parahyang Tbk
12.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
13.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
14.	BBYB	Bank Yuda Bhakti Tbk
15.	BCIC	Bank Mutiara Tbk
16.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17.	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18.	BGTB	Bank Ghanesa Tbk
19.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
20.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten
21.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
22.	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
23.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24.	BMRI	Bank Mandiri Persero Tbk
25.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27.	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
28.	BNLI	Bank Permata Tbk
29.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
30.	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
31.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
33.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
34.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk

LANJUTAN TABEL 1.1 :

35.	MAYA	Bank Mayapada Tbk
36.	MEGA	Bank Mega Tbk
37.	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional
38.	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
39.	NISP	Bank ONBC NISP Tbk
40.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
41.	PNBN	Bank Panin Tbk
42.	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk.
43.	SDRA	PT Bank Woori Saudrara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: www.sahamok.com

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat nama emiten perbankan serta kode saham yang tercatat 43 emiten perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan IPO.

TABEL 1.2 PERUSAHAAN PERBANKAN YANG MELAKUKAN IPO

Periode IPO	Banyak Perusahaan
1982-1989	4 emiten
1990-1999	8 emiten
2000-2010	17 emiten
2012-2016	14 emiten
Jumlah	43 emiten

Sumber: www.sahamok.com

Pada Tabel 1.2 tercatat 43 emiten yang melakukan IPO sejak Tahun 1982-2016. Data tersebut menunjukkan perkembangan IPO masing-masing perusahaan selama 34 tahun. Tahun 1982-1989 selama 7 tahun perusahaan perbankan mengeluarkan 4 emiten yang melakukan IPO yaitu Bank Panin Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Cimb Niaga Tbk, Bank Internasional Tbk. Tahun 1990-1999 selama 9 tahun terdapat 7 emiten perbankan yang melakukan IPO adalah Bank Artha Graha Internasional Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Mutiara Tbk, Bank permata Tbk, Bank Mayapada Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk.

Emiten perbankan yang melakukan IPO terbanyak terdapat pada Tahun 2000-2010 selama 10 tahun terdapat 17 emiten perbankan dari tahun sebelumnya. 17 emiten perbankan tersebut adalah Bank Mega Tbk, Bank Nusantara parahyang Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, PT Bank MNC Internasional Tbk, PT Bank QNB Indonesia Tbk, Bank Of India Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Mandiri Persero Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank capital Indonesia Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten, Bank Sinarmas Tbk, PT Bank Woori Saudrara Indonesia 1906 Tbk, Bank Tabungan Negara Tbk, Bank Windu Kentjana Internasional.

Tahun 2012-2016 selama 4 tahun terdapat 14 emiten perbankan yang melakukan IPO adalah Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, PT Bank Nationalnobu Tbk, Bank Central asia, Bank Agris Tbk, Bank Artos Indonesia, Bank Harda Internasional Tbk, Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Yuda Bhakti Tbk, Bank Ghanesa Tbk, Bank Ina Perdana Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Dinar Indonesia Tbk, Bank Mitraniaga Tbk, Bank Panin Syariah Tbk. Ditinjau dari segi kepemilikannya perusahaan perbankan dapat dilihat lagi berdasarkan pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

TABEL 1.3 PERUSAHAAN PERBANKAN BERDASARKAN KEPEMILIKANNYA

No	Segi Kepemilikan	Jumlah Emiten
1.	Bank Milik Pemerintah	4
	Bank Pembangunan Daerah	3
2.	Bank Milik Swasta Nasional	32
3.	Bank Milik Asing	1
4.	Bank Campuran	3
Jumlah		43

Sumber: www.bi.go.id

Tabel 1.3 Dilihat dari segi kepemilikannya yaitu bank milik pemerintah ada 4 bank yang emiten di BEI yaitu Bank Mandiri Persero, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara (BTN). Kemudian dilihat dari Bank Pemerintah Daerah (BPD) ada 3 emiten perbankan yaitu BPD Banten, BPD Jawa Timur, dan BPD Jawa Barat dan Banten. Bank yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional yaitu Bank Milik Swasta Nasional ada 32 emiten perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT Bank MNC Internasional Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Nusantara Parahyang Tbk, Bank Mutiara Tbk, Bank Danamon Indonesia, PT Bank QNB Indonesia Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Internasional Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Sinarmas Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk, Bank Arta Graha Internasional Tbk, Bank Mayapada Tbk, Bank Mega Tbk, Bank ONCB NISP Tbk, PT Bank Nationalnobu, Bank Panin Tbk.

Bank Pemerintahan Asing terdapat 1 emiten perbankan yaitu Bank Of India Indonesia. Kemudian Bank milik campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional yaitu terdapat 3 emiten perbankan di BEI yaitu Bank Woori Saudara Indonesia 1906. Pengelompokan berdasarkan kepemilikan tersebut diambil dari data yang ada pada Tabel 1.1 ada 43 emiten perbankan, dari masing-masing perusahaan tersebut berdasarkan kepemilikannya dapat dilihat dari total aset yang dimiliki emiten perbankan dari Tahun 2012-2016.

TABEL 1.4 TOTAL ASET TAHUN 2016 YANG TERBESAR PADA EMITEN BANK

No	Kode Saham	Segi Kepemilikan	Emiten Perbankan	Total Aset (Rupiah)
1.	BMRI	Bank Milik Pemerintah	Bank Mandiri Persero Tbk	798.732.426
2.	BBRI		Bank Rakyat Indonesia	864.938.698
3.	BJBR		Bank Pembangunan Daerah Jawa Dan Banten	102.318.457
4.	BJTM		Bank Pembangunan Daerah Jatim	43.032.950
5.	BNGA	Bank Milik Swasta	Bank CIMB Niaga	241.571.728
6.	AGRO		Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	11.377.960.721
7.	BACA		Bank Capital Indonesia	14.207.414

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1.4 merupakan emiten perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Total aset emiten perbankan diambil dari 2 perusahaan perbankan berdasarkan segi kepemilikan bank. Pada Tabel 1.4 terdapat 7 emiten perbankan yang memiliki total aset terbesar adalah Bank Pembangunan Daerah Jawa Dan Banten sebesar Rp102.318.457 dan Bank yang memiliki total aset terkecil adalah Bank Capital Indonesia sebesar Rp14.207.414. Berdasarkan segi kepemilikannya Bank Milik Pemerintah terdapat Bank Pembangunan Daerah Jawa Dan Banten sebesar Rp102.318.457 dibandingkan Bank Capital Indonesia sebesar Rp14.207.414. Terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Pembangunan Daerah Jawa Dan Banten sebesar Rp102.318.457.

Berdasarkan Bank Milik Daerah terdapat Bank Pembangunan Daerah Jawa dan Banten memiliki total aset di tahun 2016 yaitu Rp102.318.457 dibandingkan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur di tahun 2016 yaitu Rp42.803.631. Terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Pembangunan Daerah Jawa dan Banten dengan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sebesar Rp43.032.950. Bank Milik swasta terdapat Bank CIMB niaga yang memiliki total aset ditahun 2016 yaitu Rp241.571.728 dibandingkan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga.

memiliki total aset ditahun 2016 sebesar Rp11.377.960.721. Bank Capital Indonesia Tbk juga memiliki total asset terbesar Rp14.207.414.

TABEL 1.5 KREDIT BERMASALAH (NPL) TAHUN 2016 PADA EMITEN PERBANKAN

No	Kode Saham	Emiten Bank	Kredit Bermasalah
1.	BMRI	Bank Mandiri Persero Tbk	4,86%
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	3,15%
3.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Dan Banten	3,25%
4.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	2,14%
5.	BNGA	Bank CIMB Niaga	3,17%
6.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	2,88%
7.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	2,94%

Sumber: www.bi.go.id

Tabel 1.5 merupakan kredit bermasalah (NPL) tahun 2016 pada emiten bank. Pada Tabel 1.5 jumlah kredit bermasalah (NPL) yang paling tertinggi pada Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) tahun 2016 menaik menjadi 4,86% dibandingkan emiten bank lainnya. Jumlah kredit bermasalah (NPL) yang terkecil pada Tabel 1.5 pada emiten Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) di tahun 2016 menjadi 2,14%. Jumlah kredit bermasalah (NPL) sangat penting dalam perusahaan agar bisa mengatasi kredit yang bermasalah pada bank.

Kredit bermasalah (NPL) pada perusahaan perbankan dapat dilihat dengan melakukan analisis dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Tujuan analisis laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan yang dapat

dijadikan pertimbangan investor, kreditur, dan pemberi pinjaman dalam mengambil keputusan untuk terlibat dengan perusahaan tersebut menurut (Harahap, 2006). Untuk menentukan bermasalah atau tidaknya kredit perusahaan dapat dilakukan dengan NPL. Dari 7 emiten perbankan memiliki kredit bermasalah tiap tahunnya.

Kredit bermasalah (NPL) adalah kredit yang masuk kedalam kategori kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. *Non Performing Loan* (NPL) sangat mempengaruhi tingkat kesehatan bank, karena menunjukkan kualitas aktiva produktif rendah. Artinya semakin besar tingkat *Non Performing Loan* (NPL) semakin rendah kualitas aktiva produktif, semakin bank dikatakan tidak sehat. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total. Analisis laporan keuangan bisa menggunakan analisis likuiditas.

TABEL 1.6 LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TAHUN 2016 PADA EMITEN PERBANKAN

No	Kode Saham	Emiten Bank	LDR
1.	BMRI	Bank Mandiri Persero Tbk	87,69%
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	85,12%
3.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Dan Banten	84,77%
4.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	78,05%
5.	BNGA	Bank CIMB Niaga	96,11%
6.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	88,25%
7.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	55,34%

Sumber: www.bi.go.id (data yang diolah)

Tabel 1.6 menunjukkan emiten perbankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tingkat likuiditas bank dianggap sehat apabila LDR 85%-110%. Dilihat dari Tabel 1.6 likuiditas bank terdapat enam emiten bank yang rata-rata > 85% maka bank tersebut dapat dikatakan cukup sehat, dan terdapat dua emiten bank yang LDR < 85% maka bank tersebut dianggap sehat.

Loan to deposit ratio (LDR) adalah merupakan perbandingan jumlah pinjaman yang diberikan dengan simpanan masyarakat. Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda tergantung antara lain pada kekhususan usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. Untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan ukuran-ukuran yang perlu diteliti apakah bank telah memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya. Apabila hasil pengukuran jauh beda diatas target dan limitnya berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan beban biaya yang besar. Sebaliknya bila berada dibawah target dan limitnya, maka dapat dikatakan bank memelihara likuid yang berlebihan dan akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (Kuncoro dan suhardjono, 2002).

Likuiditas bank dalam beberapa penelitian diukur dengan menggunakan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to deposit ratio* (LDR) menggambarkan besarnya jumlah kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu, bank juga

harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien, dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi asetnya secara cepat dengan kerugian yang minimal.

Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Besarnya LDR sebuah bank, mampu menggambarkan besar peluang munculnya kredit. Artinya semakin tinggi LDR sebuah bank, maka semakin tinggi pula peluang risiko kredit yang akan terjadi, dan sebaliknya.

Untuk mengurangi risiko kredit yang bermasalah, maka bank menggunakan *spread of interest* yang sebagai perantara keuangan bank agar memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit). Keuntungan ini dikenal dengan istilah *Spread Based*. Jenis keuntungan ini diperoleh dari bank jenis konvensional. Sedangkan bagi bank jenis syariah (muamalat) tidak dikenal istilah bunga, karena bank syariah mengharamkan bunga. Dalam bank syariah keuntungan yang diperoleh dikenal istilah bagi hasil atau *profit sharing* (Kasmir, 2012).

Menurut Ismail (2011) *spread* merupakan perbedaan antara bunga yang diterima dari nasabah dan bunga yang dibayar kepada nasabah. pendapatan bunga yang diterima dari nasabah peminjam lebih rendah daripada biaya bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah disebut dengan *negative spread*. Sebaliknya, apabila bunga yang diterima dari nasabah yang memperoleh pinjaman dari bank

lebih besar dibanding bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah disebut dengan *positive spread*.

Berdasarkan Latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas (LDR) dan *Spread of Interest* Bank Terhadap Risiko Kredit pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia 2012-2016”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap risiko kredit Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia 2012-2016?
2. Apakah *Spread of Interest* berpengaruh terhadap risiko kredit Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia 2012-2016?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *spread of interest* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Risiko Kredit (NPL).

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan perkembangannya terhadap Risiko Kredit (NPL) pada Bank Umum yang *listed* di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Spread of Interest* dan perkembangannya terhadap Risiko Kredit (NPL) pada Bank Umum yang *listed* di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.

3. Untuk mengetahui pengaruh LDR, *spread of interest* terhadap Risiko Kredit (NPL) baik secara bersama-sama.

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan agar penelitian ini dapat menjadi acuan serta digunakan untuk pengambilan kebijakan perbankan, terutama dalam mengurangi risiko kredit yang terjadi.

2. Bagi Akademisi

Bagi Akademisi penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menjadi referensi pada penelitian berikutnya.

II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. *Teori Financial Intermediation*

Financial intermediary untuk mendanai kegiatan rutin di perusahaan, sumber dana dari bank relatif lebih murah dan lebih cepat dibandingkan sumber dana dari pasar modal. Bank komersil memiliki keunggulan dalam semua jenis pendanaan, kecuali kebutuhan dana yang sangat besar. Superioritas bank terjadi karena bank memiliki staf yang profesional yang sangat paham tentang teknik analisis kredit dan karakteristik segmen-segmen pengguna dana. Bank dapat memberi layanan diluar penyaluran kredit, seperti layanan manajemen kas, layanan sistem penggajian karyawan, *factoring*, dan *leasing*. Keunggulan bank komersial sudah didokumentasikan oleh Leland dan Pyle dalam Arifin (2007), banyak studi menunjukkan bahwa pengumuman penerbitan saham baru akan diikuti oleh turunnya harga saham. Temuan menguatkan dominisi bank komersial dalam memberikan dana perusahaan. Temuan berikut disampaikan oleh James dalam Arifin (2007) dominisi keunggulan dana dari bank. Return saham meningkat pada saat pengumuman bahwa perusahaan mendapat pinjaman dari bank komersial. Karena semua pengumuman tambahan dana baru selain pinjaman bank berpengaruh negatif atau pengaruhnya tidak signifikan terhadap return perusahaan, pinjaman bank sebagai sumber dana karena bank dipersepsi oleh pelaku pasar modal *insider* maka keputusan untuk memberi pinjaman kepada

suatu perusahaan diinterpretasikan sebagai jaminan bahwa proyek yang dibiayai benar-benar memiliki prospek yang baik.

Fungsi utama bank yakni sebagai *financial intermediary* atau menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk berbagai tujuan, dan bagi perbankan keuntungan utama yaitu memperoleh selisih bunga kredit yang diberikan dengan bunga tabungan nasabah disebut *spread*

Bagi perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional, keuntungan utama diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan.

Menurut Budisantoso dan Triandaru (2006) fungsi bank secara spesifik:

1. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan bank adalah kepercayaan (trust) baik dalam menghimpun dana maupun penyaluran dana.

2. *Agent of Development*

Lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan perekonomian masyarakat.

3. *Agent of Services*

Memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat.

2. *Pengertian Bank dan Jenis Bank*

Bank menurut Kasmir (2008) adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Ditinjau dari

asal mula terjadinya bank maka pengertian bank adalah tempat untuk penukaran uang.

Pengertian Bank Menurut Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998: Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu usaha yang berbentuk lembaga keuangan bermotif profit dan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup orang banyak.

Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, terdapat empat jenis perbankan di Indonesia, yaitu:

- a. Dilihat dari Segi Fungsi Menurut UU Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 jenis bank menurut fungsinya adalah sebagai berikut:
 - Bank Umum
 - Bank Pengkreditan Rakyat
- b. Dilihat dari Segi Kepemilikan Jenis bank berdasarkan kepemilikannya dapat dibedakan sebagai berikut:
 - Bank Milik Pemerintah
 - Bank Milik Swasta Nasional
 - Bank Milik Koperasi
 - Bank Milik Asing
 - Bank Milik Campuran
- c. Dilihat dari Segi Status Jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai berikut:

- Bank devisa
 - Bank non devisa
- d. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga Berdasarkan cara menentukan harga, bank dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu:
- Bank Konvensional.
 - Bank Syariah.

Bank pemerintah dan bank swasta nasional merupakan perusahaan atau lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan, yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana serta bertugas memperlancar lalu lintas pembayaran, dimana kepercayaan masyarakat merupakan pedoman bank dalam menjalankan tugasnya.

3. Kegiatan Utama Usaha Perbankan

Menurut Kasmir (2008) kegiatan utama usaha perbankan sebagai berikut:

- a. menghimpun dana yaitu dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah simpanan giro, tabungan, sertifikat deposito serta deposito berjangka yang memiliki kelebihan dan keuntungan tersendiri.
- b. Menyalurkan dana yaitu Melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan penyaluran dana ini juga dikenal dalam perbankan dengan istilah *lending*.

4. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Laporan Keuangan

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang bersangkutan. Menurut Munggaran (2007) menjelaskan bahwa laporan finansial memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dapat bermanfaat untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan tersebut. Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui keunggulan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Menurut Munawir (2010), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari :

a. Neraca

Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

b. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas.

Kesimpulannya adalah analisis laporan keuangan merupakan analisis berdasarkan laporan keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Dilaporkan dalam bentuk neraca, perhitungan laba/rugi, serta laporan perubahan ekuitas. Neraca

terdiri dari jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba/rugi merupakan hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

5. Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2008). Rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2010).

Analisis rasio keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hubungan dua data keuangan atau lebih yang satu dengan yang lainnya. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada didalam neraca saja, dalam laporan laba rugi atau pada neraca dan laba rugi.

Menurut Husnan *et al*, (2006), rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi enam kelompok, yaitu :

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

b. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

c. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan ukuran tingkat efektifitas manajemen seperti ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan, pendapatan, dan investasi. Rasio rentabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio profitabilitas.

d. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi.

e. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dalam perkembangan ekonomi secara umum.

f. Rasio Nilai Pasar

Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, ukuran prestasi perusahaan yang dipaling lengkap bagi para pemegang saham, serta dapat membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham. Namun rasio pasar tidak mempunyai ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi rasio serta tidak dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan jika dilihat berdasarkan harga saham maupun jika dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan.

6. *Kinerja Keuangan Bank*

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran dari keadaan keuangan suatu bank yang dapat dilihat dalam laporan keuangan dan merupakan hasil dari berbagai macam keputusan manajemen dalam mengelola aset yang dipercayakan kepada mereka, dimana kinerja keuangan tersebut dapat diketahui setelah adanya analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Pada suatu perusahaan, penilaian kinerja keuangan sangat bermanfaat selain membantu manajemen dalam mengambil keputusan juga dapat memotivasi manajemen atau karyawan dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, namun terlebih dahulu haruslah dilakukan analisa yang mendalam untuk mengetahui maksud dari angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut. Terdapat berbagai macam cara yang bisa dilakukan untuk

menilai kinerja keuangan, salah satunya adalah analisis rasio terhadap laporan keuangan yang disajikan.

PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP yang berlaku per Januari 2012 menggantikan cara lama penilaian kesehatan bank dengan metode CAMELS dengan metode RGEC. Metode CAMELS tersebut sudah diberlakukan selama hampir delapan tahun sejak terbitnya PBI No. 6/10/PBI/2004 dan SE No.6/23/DPNP. Dengan terbitnya PBI dan SE terbaru ini, metode CAMELS dinyatakan tidak berlaku lagi, diganti dengan model baru yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko RBBR (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

7. Metode CAMELS

Di Indonesia penggunaan metode CAMEL untuk evaluasi kinerja bank umum sudah diterapkan. Ukuran untuk penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang RI No 7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 29, yang isinya adalah:

- a. Pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia
- b. Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.
- c. Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (2) dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang tentang perbankan tersebut, Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No.6/23/DPNP 31 Mei 2004 serta PBI No 6/10/PBI/2004 yang mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Ketentuan ini merupakan penyempurnaan ketentuan yang dikeluarkan Bank Indonesia dengan Surat Edaran No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 dan Surat Edaran No. 23/21/BPPP tanggal 28 Februari 1991. Menurut hasil Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan kualitatif adalah penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Metode penilaian tingkat kesehatan bank tersebut diatas kemudian dikenal dengan metode CAMELS. Telah dilakukan perhitungan tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMELS selanjutnya dilanjutkan dengan perhitungan tingkat kepatuhan bank pada beberapa ketentuan khusus, metode tersebut selanjutnya dikenal dengan istilah CAMEL Plus. Penilaian kesehatan bank meliputi 6 aspek yaitu:

a. Permodalan (*Capital*)

Permodalan digunakan untuk rasio kecukupan modal. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku.
- Komposisi permodalan.
- *Trend* ke depan/proyeksi KPMM.
- Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal Bank.
- Kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan).
- Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha;
- Akses kepada sumber permodalan
- Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

b. Untuk rasio kualitas aktiva. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas asset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif.
- Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit.
- Perkembangan aktiva produktif bermasalah (*non performing asset*) dibandingkan dengan aktiva produktif.
- Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).
- Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif .
- Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif.
- Dokumentasi aktiva produktif.

- Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

c. Manajemen (*Management*)

Untuk menilai kualitas manajemen. Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- Manajemen umum.
- Penerapan sistem manajemen risiko.
- Kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

d. Rentabilitas (*Earning*)

Untuk rasio-rasio rentabilitas bank. Penilaian factor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- *Return on assets* (ROA)
- *Return on equity* (ROE)
- *Net interest margin* (NIM)
- Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional
- Perkembangan laba operasional
- Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan
- Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya
- Prospek laba operasional.

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan.

- *1-month maturity mismatch ratio*
- *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
- Proyeksi cash flow 3 bulan mendatang.
- Ketergantungan pada dana antar bank dan deposito inti.
- Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management/ALMA*).
- Kemampuan Bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya.
- Stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

Untuk rasio-rasio likuiditas bank dalam penelitian ini digunakan LDR.

f. *Sensitivity to Market Risk,*

Untuk mengetahui tingkat sensitivitas bank dalam hal ini aspek kredit atas kondisi faktor eksternal (makro ekonomi).

8. *Metode RGEC*

RGEC adalah singkatan dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*. *Risk Profile* adalah risiko spesifik yang sedang dihadapi oleh masing-masing bank umum, *Good Corporate Governance* adalah tata kelola perbankan yang baik, *Earning* adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba operasi, dan *Capital* adalah kecukupan modal yang dimiliki oleh masing-masing bank (Hermana, 2012). Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1 /PBI/2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum metode RGEC mencakup penilaian faktor-faktor sebagai berikut :

a. *Risk Profile*

Penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu:

- Risiko Kredit (*Credit Risk*):

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko ketidakmampuan debitur atau *counterparty* melakukan pembayaran kembali kepada bank (*counterparty default*). Jenis risiko ini merupakan risiko terbesar dalam sistem perbankan Indonesia dan dapat menjadi penyebab utama bagi kegagalan bank, resiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* dalam penelitian Alawiyah (2016):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Keterangan:

NPL = Perbandingan antara kredit bermasalah dan total kredit dalam suatu bank.

Kredit Bermasalah = Kredit yang digolongkan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

Total Kredit = Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).

Risiko Pasar (*Market Risk*);

Risiko pasar adalah kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan keseluruhan pada kondisi pasar.

Risiko ini dapat bersumber dari *trading-book* maupun *banking book* bank.

Risiko pasar dari *trading book* (*Traded market risk*) adalah risiko dari suatu kerugian nilai investasi akibat aktivitas trading (melakukan pembelian dan penjualan instrumen keuangan secara terus menerus) di pasar dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini timbul sebagai akibat dari tindakan bank yang secara sengaja membuat suatu posisi yang berisiko dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dari posisi risiko yang telah diambilnya. (*highrisk high return*). Umumnya bank mempunyai struktur dana yang sifatnya jangka pendek (*short funding*) karena kredit yang diberikan umumnya berjangka waktu lebih lama dari simpanan dana nasabah.

- Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Likuiditas sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha bank. LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank (Dendawijaya, 2005). LDR digunakan untuk mengukur jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Bank harus memiliki manajemen risiko likuiditas bank yang baik. Risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio LDR, (Alawiyah, 2016):

1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Keterangan:

LDR = Perbandingan total kredit yang diberikan atau disalurkan kepada nasabah dengan dana yang diterima dari nasabah yaitu tabungan.

Total kredit = Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).

Dana Pihak Ketiga = Mencakup giro, tabungan dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank.

- Risiko Operasional (*Operasional Risk*)

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Sesuai definisi risiko operasional di atas, kategori penyebab risiko operasional.

- Risiko Hukum (*Legal Risk*);

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul antara lain karena adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai. Sesuai Basel II, definisi risiko operasional adalah mencakup risiko hukum (namun tidak termasuk risiko stratejik dan risiko reputasi).

- Risiko Stratejik (*Strategic Risk*);

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko Stratejik tergolong sebagai risiko bisnis (*bussiness risk*) yang berbeda dengan jenis risiko keuangan (*financial risk*) misalnya risiko pasar, atau risiko kredit.

Kegagalan bank mengelola risiko strategik dapat berdampak signifikan terhadap perubahan profil risiko lainnya. Sebagai contoh, bank yang menerapkan strategi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan pemberian suku bunga tinggi, berdampak signifikan pada perubahan profil risiko likuiditas maupun risiko suku bunga.

- Risiko Kepatuhan (*Compliance Risk*):

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko bank yang terkait peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

- Risiko Reputasi (*Reputation Risk*).

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Dalam Basel II, Risiko Reputasi dikelompokkan dalam *other risk* yang dicakup dalam Pilar 2 Basel II. Reputasi lebih bersifat *intangible* dan tidak mudah dianalisis atau diukur.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

SE BI No.13/24/DPNP/2011 menjelaskan bahwa penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

Penilaian pelaksanaan GCG bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance structur*, *governance process*, dan *governance outcome*. Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilain sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG. Nilai komposit GCG membantu peneliti dalam melihat keadaan GCG masing masing bank.

c. Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja pergroup. Menurut Alawiyah (2016) penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi *return on assets* (ROA), dan *net interestmargin* (NIM):

1) *Return on Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100 \%$$

Keterangan:

ROA = Perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset.

Laba Sebelum Pajak = Laba tahun sebelum pajak dan disetahunkan

Rata-rata Total aset = Penjumlahan total aset.

2) *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100 \%$$

Keterangan:

NIM = Perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produktif.

Pend. bunga bersih = Pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga, disetahunkan.

Rata-rata aktiva produktif = Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga.

d. Permodalan (*Capital*)

Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko Bank. Semakin tinggi risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

Bank perlu mempertimbangkan kecukupan manajemen permodalan Bank. Penilaian dilakukan dengan menggunakan parameter/indikator kuantitatif maupun kualitatif. Bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha Bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki. Menurut Alawiyah (2016) perhitungan CAR sesuai dengan standar Bank Indonesia

- *Curent Asset Ratio (CAR)*

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100 \%$$

Keterangan:

CAR = Kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipenuhi oleh bank

ATMR = Perkalian antara tagihan bersih dengan bobot risiko atas eskpour aset dalam neraca dan kewajiban komitmen dan kontijensi dalam rekening andministratif.

9. *Spread of Interest*

Menurut Dendawijaya (2005) *Spread* atau bisa juga disebut *net margin* adalah pendapatan bank yang utama dan akan menentukan besarnya pendapatan bersih (*net income*) bank. Besarnya *net margin* bervariasi, tergantung kepada besarnya (*volume*) kredit yang disalurkan bank. Besar kecilnya volume kredit akan berpengaruh terhadap margin (selisih) antara *cost of fund* dan tingkat bunga pinjaman (*lending rate*).

Volume kredit memberikan kesempatan bagi pihak bank untuk menekan tingkat *spread*, yang pada akhirnya akan dapat menurunkan tingkat *lending rate* sehingga bank akan lebih kompetitif dalam memberikan layanan kepada nasabah yang membutuhkan kredit. Hal itu mungkin saja terjadi karena bank akan cenderung untuk mengejar volume penjualan kreditnya guna memperoleh nilai absolute pendapatan bersih usaha. Penentuan tinggi rendahnya *spread* tergantung kepada bagaimana pihak bank menerapkan strategi bank serta target marketnya. Untuk itu pengelompokan jenis industri serta peringkat usaha bank merupakan

salah satu pertimbangan untuk menetapkan tinggi rendahnya *spread*. Dalam praktek perbankan di Indonesia, eksekutif bank menetapkan *spread (net margin)* sebesar 2% hingga 3% yang merupakan harga yang layak (cukup) sebagai komponen dari *lending rate*. Untuk mengukur *spread of interest rate* digunakan rumus Ismail (2012) dalam Penelitian Abel *et al*, (2015) yaitu:

$$\text{Spread} = \frac{(\text{Harga Jual} - \text{Harga Beli}) \times 100\%}{\text{Harga Beli}}$$

Keterangan:

$$\text{Harga Jual} = \frac{\text{Pendapatan bunga}}{\text{total kredit}}$$

$$\text{Harga Beli} = \frac{\text{beban bunga}}{\text{dana pihak ketiga}}$$

10. Mengelola Spread

Menurut Latumaerissa (1999), mengatakan bahwa begitu pentingnya selisih pendapatan dengan biaya dana bagi suatu bank, para banker sampai menelurkan ilmu tersendiri. Ilmu yang dimaksud disebut sebagai *spread management*. Pada perkembangannya ilmu itu sebenarnya tidak hanya mencakup pengertian selisih antara pendapatan dan biaya bunga tetapi juga pada aktivitas jasa keuangan lain seperti selisih jual beli surat berharga serta valuta asing.

Usaha perbankan termasuk kelompok usaha jasa. Artinya, produk yang dikelola bank pada dasarnya berbentuk jasa yang mengakumulasi modal yang berasal dari para penabung. Bank mengelolanya untuk dipinjamkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dengan berharap mendapat hasil lebih

berupa bunga, balas jasa, atau bentuk pendapatan lainnya. Hasil dalam bentuk bunga bisa diistilahkan dengan *spread*, yakni kelebihan bunga perolehan (*interest income*) dibandingkan dengan biaya bunga yang dibayar (*interest expense*). Menurut Latumaerissa (1999), *spread* dapat diartikan dalam beberapa bentuk antara lain:

- a. Berbeda antara harga penawaran dan permintaan pada sekuritas.
- b. Berbeda antara hasil atau harga sekuritas dari bermacam-macam perbedaan atau perbedaan jatuh tempo.
- c. Pada jaminan, berbeda antara harga nyata dengan emiten dan harga yang telah dibayar oleh investor.
- d. Berbeda antara dua harga atau dua tingkat.

11. Cara Perhitungan Spread Suatu Bank

Pada intinya *spread* merupakan sejumlah pendapatan atau keuntungan bank yang diperoleh dari selisih antara kelebihan bunga perolehan dan atas kredit yang disalurkan dengan biaya bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah sebagai wujud imbalan atau return dari dana pihak ketiga yang dipercayakan terhadap bank yang bersangkutan dalam hal ini berbentuk deposito berjangka (Latumaerissa, 1999). Ada 2 faktor yang mempengaruhi pergerakan *interest spread rate* di suatu bank, yaitu meliputi:

1. Jumlah kredit yang berhasil disalurkan
2. Jumlah dana yang berhasil dihimpun (simpanan deposito berjangka).

B. Penelitian Terdahulu

TABEL 2.1 RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti Dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Desiana Eriviasar (2015) “Analisis Tingkat Resiko Kredit Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Rawa Indah Bontang	Variabel Terikat: <i>Net Performing Loan</i> (NPL) Variabel Bebas: <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Regresi linear berganda	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh signifikan terhadap (NPL) karena setiap tahun mengalami peningkatan.
2.	Km. Suli Astrini, I Wayan Suwendra, dan I Ketut Suwarna (2014): “Pengaruh CAR, LDR, dan terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	Variabel Terikat: <i>Net Performing Loan</i> (NPL) Variabel Bebas: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Regresi linear berganda	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap NPL, <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap NPL,
3.	Abel Tasman, Rahmiati, Tri Hartanti “Pengaruh <i>Spread Of Interest Rate</i> Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	Variabel bebas: ROA Variabel terikat: <i>Spread Of Interest Rate</i> , NPL.	Regresi linear berganda	NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan <i>Spread Of Interest Rate</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
4.	Pompong B. Setiadi “Analisis Hubungan <i>Spread of Interest Rate</i> , Fee Based Income dan Loan to Deposit Ratio dengan ROA pada Perbankan di Jawa Timur”	Variabel bebas: <i>Net Performing Loan</i> (ROA) Variabel terikat: <i>Spread of Interest, Fee Based Income</i> , LDR	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Spread of Interest, Fee Based Income</i> , LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
5.	Wira Anggraeni (2016), “Analisis Pengaruh Bank Size, Suku Bunga Kredit, CAR Dan LDR Terhadap Resiko Kredit (NPL)”	Variabel bebas: <i>Net Performing Loan</i> (NPL) Variabel Terikat: Bank Size, Suku bunga Kredit, CAR dan LDR.	Analisis Regresi Linear	Bank Size, Suku Bunga Kredit, CAR, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Sumber: Berbagai Jurnal, dan Artikel

C. Rerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1. Rerangka Pemikiran

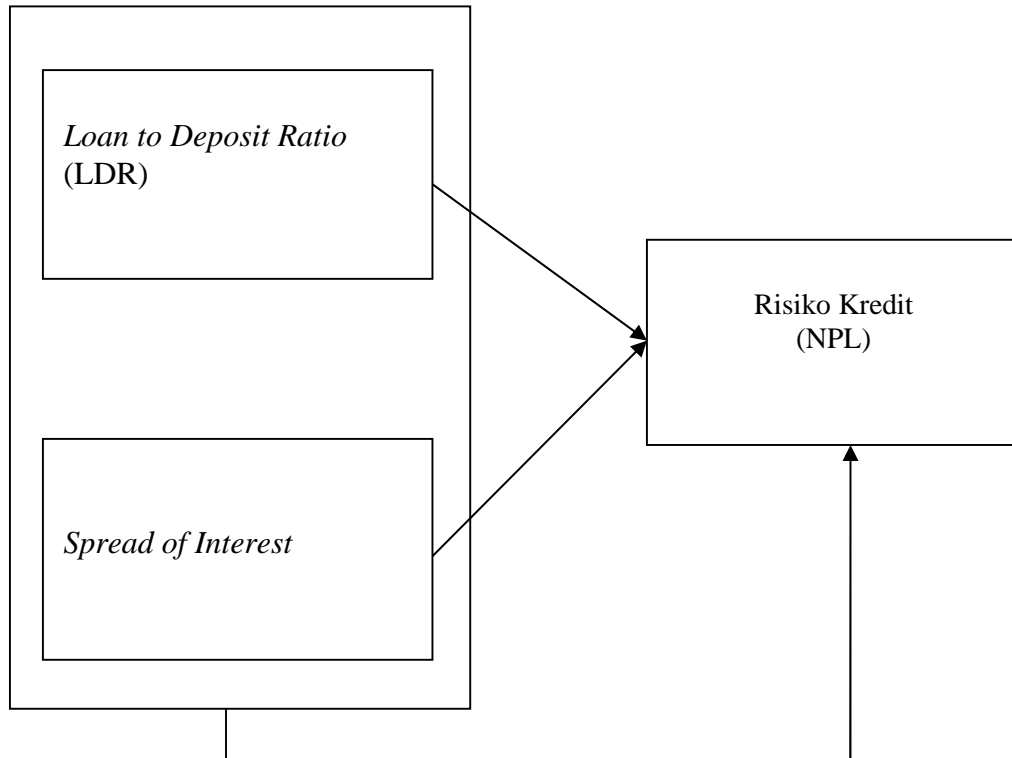
Risiko kredit pada perbankan dipengaruhi oleh LDR selain itu juga berpengaruh oleh *spread of interest*. Risiko kredit atau NPL adalah Ketidakmampuan debitur untuk melakukan pembayaran kepada bank. Resiko ini merupakan resiko terbesar dalam perbankan di Indonesia dan dapat menyebabkan kegagalan bank. Sedangkan Risiko Likuiditas ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas.

Untuk menentukan selisih harga peneliti menggunakan *spread of interest* yang artinya pada saat terjadi krisis keuangan, bank akan banyak membutuhkan dana untuk memelihara tingkat likuiditasnya. Setiap bank akan bersaing dalam memperoleh dana pihak ketiga. Untuk mendapatkan dana pihak ketiga salah satu cara yang ditempuh adalah dengan memberikan bunga yang tinggi. Di sisi lain, bank tidak akan mampu menaikkan suku bunga kredit karena usaha debitur sedang mengalami lesu, sehingga bank tidak mampu menjual kredit dengan suku bunga kredit di atas suku bunga simpanan. Kondisi ini yang menyebabkan munculnya *negative spread*. Sebaliknya, *positive spread* biasanya terjadi pada kondisi perekonomian yang normal. Pada perekonomian negara stabil, maka suku bunga kredit akan selalu lebih tinggi dibanding dengan suku bunga simpanan. Dalam kondisi perekonomian suatu negara stabil, biasanya *negative spread* tidak terjadi. Setiap bank akan mampu menjual dananya dengan bunga lebih tinggi dibanding dengan bunga yang dibayarkan kepada nasabah yang menempatkan dananya.

Berdasarkan resiko kredit yang berpengaruh oleh LDR dan *spread of interest*. Berdasarkan data penelitian dengan melihat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2016 pada 7 emiten perbankan tersebut mengalami peningkatan, maka dapat diketahui keadaan tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari segi / pengukuran salah satu rasio keuangan perbankan yakni *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Variabel *Loan to Deposite* (LDR) tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin banyak dana kredit yang dikeluarkan, maka semakin tinggi LDR, dan kemungkinan terjadi resiko kredit macet semakin tinggi pula. Secara matematis LDR berpengaruh positif terhadap resiko kredit. Resiko kredit yang dimaksud adalah kredit macet yang diakibatkan kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko likuiditas yang dimaksud adalah ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo. Sedangkan *spread of interest* yang dimaksud adalah pendapatan bank yang utama dan akan menentukan besarnya pendapatan bersih (*net income*) bank, Besar kecilnya volume kredit akan berpengaruh terhadap margin (selisih) antara *cost of fund* dan tingkat bunga pinjaman (*lending rate*).

Peneliti melakukan penelitian pengaruh LDR dan *spread of interest* terhadap resiko kredit atau NPL. Risiko likuiditas menggunakan rasio LDR (*loan deposite ratio*), dan karena risiko tersebut memiliki penetapan peringkat yang jelas. Semakin kecil nilai rasio LDR dan *spread of interest*, maka bank dikatakan semakin sehat begitu juga sebaliknya.

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap resiko kredit (NPL) pada Bank Umum yang *listed* di BEI. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen, adapun variabel independen yang digunakan antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Spread of Interest*.



GAMBAR 2.1 RERANGKA PEMIKIRAN

2. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan pengaruh variabel masing-masing penelitian maka dapat disusun rancangan hipotesisnya sebagai berikut :

1. Menurut Kasmir (2012), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Sedangkan menurut Dendawijaya (2009), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan dana yang diterima oleh bank. Banyaknya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh sebuah bank, berbanding lurus dengan besarnya kredit yang dikeluarkan, artinya semakin banyak dana pihak ketiga maka semakin banyak pula kredit

yang dikeluarkan (Adisaputra, 2012). Maka dapat diambil kesimpulan apabila rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) meningkat maka kemampuan likuiditas akan menurun. Hal ini disebabkan oleh jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Semakin tinggi Loan to Deposit Ratio (LDR) maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2009).

H₁: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara positif terhadap Risiko Kredit (NPL) Perbankan.

2. Menurut Kasmir (2012) sebagai perantara keuangan bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit). Keuntungan ini dikenal dengan istilah *Spread Based*. Menurut Ismail (2011) *spread* merupakan perbedaan antara bunga yang diterima dari nasabah dan bunga yang dibayar kepada nasabah. Dalam hal, pendapatan bunga yang diterima dari nasabah peminjam lebih rendah daripada biaya bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah disebut dengan *negative spread*. Sebaliknya, apabila bunga yang diterima dari nasabah yang memperoleh pinjaman dari bank lebih besar dibanding bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah disebut dengan *positive spread*. *Negative spread* pada umumnya terjadi pada saat perekonomian negara tidak stabil dan terjadi krisis keuangan. Pada perekonomian negara stabil, maka suku bunga kredit akan selalu lebih tinggi dibanding dengan suku bunga simpanan. Dalam kondisi perekonomian suatu negara stabil, biasanya *negative spread* tidak terjadi.

Setiap bank akan mampu menjual dananya dengan bunga lebih tinggi dibanding dengan bunga yang dibayarkan kepada nasabah yang menempatkan dananya. Sebaliknya, dalam kondisi perekonomian suatu negara tidak stabil, atau sedang krisis, maka negative spread bisa terjadi. Jadi, *Spread of interest rate* merupakan selisih penerimaan bunga dengan pengeluaran bunga. Semakin tinggi nilai spread mengindikasikan semakin tinggi resiko kredit sebaliknya, semakin rendah spread maka semakin rendah pula resiko kreditnya. Berdasarkan hal ini, rumusan hipotesis yang ditawarkan adalah:

H₂: *Spread of Interest* berpengaruh positif terhadap Risiko Kredit (NPL) Perbankan.

3. H₃: *Loan to Deposit (LDR)* dan *Spread of Interest* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Risiko Kredit (NPL) Perbankan.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Penelitian merupakan jenis penelitian kausal yaitu untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variabel (variabel independen) terhadap variabel lainnya (variabel dependen). Pada penelitian ini yang akan dilakukan adalah bagaimana pengaruh variabel independen (LDR dan *Spread of interest*) terhadap variabel dependen (Risiko Kredit) pada perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini mengacu kepada laporan keuangan dari perbankan yang berupa angka sehingga dari segi sifatnya penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 43 bank.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Penelitian ini sejumlah 43 bank umum di

Indonesia periode 2012- 2016. Pemilihan teknik sampel (*Technic sampling*) yang dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria:

1. Bank Umum di Bursa Efek Indonesia yang sudah *go public* periode tahun 2012- 2016
2. Bank Umum yang menerbitkan Laporan keuangannya pada kurun waktu penelitian periode tahun 2012-2016.
3. Perbankan yang memiliki 2 total aset terbesar Tahun 2016 berdasarkan kepemilikan bank.

Kriteria penunjukan sampel yang akan diteliti dengan menggunakan pertimbangan yaitu 7 emiten bank yang terbesar dalam total aset. Dengan demikian sampel dalam peniltian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan 7 total aset terbesar.

Tabel 3.1 PERUSAHAAN SAMPEL

No	Kode saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	IDX:AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08-Agt-2003
2.	IDX:BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	10-Nov-2003
3.	IDX:BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten	08-Jul-2010
4.	IDX:BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	12-Jul-2012
5.	IDX:BMRI	Bank Mandiri Persero Tbk	14-Jul-2003
6.	IDX:BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-1989
7.	IDX:BACA	Bank Capita Indonesia	01-Mei-2002

Sumber: www.sahamok.com

Berdasarkan tabel diatas ukuran atau jumlah observasi dalam penelitian $7 \times 5 = 35$ jadi n adalah 35.

C. Model Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data sekunder dan

tersier. Data sekunder didapatkan melalui laporan keuangan tahunan Emiten Perbankan di BEI periode 2012 sampai dengan 2016 yang meliputi berupa laporan keuangan.

Selain itu data sekunder didapatkan dari sumber yang sudah yang dipercaya. Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitaian ini adalah dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Metode studi kepustakaan yaitu suatu cara yang dilakukan dimana dalam memperoleh data dengan menggunakan cara membaca dan mempelajari buku-buku serta jurnal yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam lingkup penelitian ini.

D. Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Penelitian

Berikut ini peneliti menyajikan rumus-rumus mengenai perhitungan dari variabel-variabel yang diambil dalam penelitian ini, baik variabel independen maupun dependen. Variabel independen terdiri dari *loan to deposit ratio* dan *spread of interest*. Sedangkan risiko kredit (NPL) sebagai variabel dependen.

2. Operasionalisasi Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadikan faktor yang berlaku dalam investigasi dan dipengaruhi atau tergantung oleh variabel lain.

Menurut Riyadi (2006), rasio *Non-Performing Loan* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank.

Kredit bermasalah ialah kredit yang tidak lancar atau kredit yang debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan (Kuncoro dan Suhardjono, 2002):

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

TABEL 3.2 MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT KOMPONEN *NON PERFORMING LOAN* (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	NPL < 2%
2	Baik	2% < NPL 5%
3	Cukup Baik	5% < NPL 8%
4	Kurang Baik	8% < NPL 12%
5	Tidak Baik	>12%

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebasnya adalah:

- *Loan Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012). Menurut Lukman (2009) likuiditas (LDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Bank Indonesia membatasi tingkat *Loan to Deposit Ratio* yang dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 bahwa batas aman *Loan to Deposit Ratio* berkisar antara 78%

sampai dengan 92%. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dinyatakan dalam rumus (Lukman, 2009):

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

TABEL 3.3 MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	LDR < 75%
2	Baik	75% < LDR 85%
3	Cukup Baik	85% < LDR 100%
4	Kurang Baik	100% < LDR 120%
5	Tidak Baik	>120%

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

- *Spread of Interest*

Menurut Ismail (2011) *spread* merupakan perbedaan antara bunga yang diterima dari nasabah dan bunga yang dibayar kepada nasabah. Dalam hal, pendapatan bunga yang diterima dari nasabah peminjam lebih rendah daripada biaya bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah disebut dengan *negative spread*. Sebaliknya, apabila bunga yang diterima dari nasabah yang memperoleh pinjaman dari bank lebih besar dibanding bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah disebut dengan *positive spread*. *Negative spread* pada umumnya terjadi pada saat perekonomian negara tidak stabil dan terjadi krisis keuangan. Pada saat terjadi krisis keuangan, bank akan banyak membutuhkan dana untuk memelihara tingkat likuiditasnya. Setiap bank akan bersaing dalam memperoleh dana pihak ketiga. Untuk mendapatkan dana pihak ketiga salah satu cara yang ditempuh

adalah dengan memberikan bunga yang tinggi. Di sisi lain, bank tidak akan mampu menaikkan suku bunga kredit karena usaha debitur sedang mengalami lesu, sehingga bank tidak mampu menjual kredit dengan suku bunga kredit di atas suku bunga simpanan.

Kondisi ini yang menyebabkan munculnya *negative spread*. Sebaliknya, *positive spread* biasanya terjadi pada kondisi perekonomian yang normal. Pada perekonomian negara stabil, maka suku bunga kredit akan selalu lebih tinggi dibanding dengan suku bunga simpanan. Dalam kondisi perekonomian suatu negara stabil, biasanya *negative spread* tidak terjadi. Setiap bank akan mampu menjual dananya dengan bunga lebih tinggi dibanding dengan bunga yang dibayarkan kepada nasabah yang menempatkan dananya. Sebaliknya, dalam kondisi perekonomian suatu negara tidak stabil, atau sedang krisis, maka *negative spread* bisa terjadi, untuk mengukur *spread of interest rate* digunakan dengan rumus, (Abel, Rahmiati, Tri, 2015) :

$$Spread = \frac{(Harga\ jual - Harga\ beli) \times 100\%}{\dots}$$

Keterangan:

$$Harga\ jual = \frac{\text{beban bunga}}{\text{dana pihak ketiga}}$$

$$Harga\ Beli = \frac{\text{pendapatan bunga}}{\text{kredit}}$$

TABEL 3.4 MATRIKS KREITERIA PENETAPAN PERINGKAT *SPREAD OF INTEREST*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	>5%
2	Baik	2,01% < SOI 5% %
3	Cukup Baik	1,5 % < SOI 2%
4	Kurang Baik	0% < SOI 1,49%
5	Tidak Baik	SOI 0%

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

E. Model Analisis Data

Analisis statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, maksimum, dan minimum. Pada penelitian ini analisis statistic dilakukan dalam pada variable independen yaitu ketersediaan dana dan variable dependen yaitu *loan to deposit ratio* dan *spread of interest*. Penelitian ini akan menggunakan metode *Multiple Regression* untuk analisis *impact* dari variabel independen terhadap variabel dependen. Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk menentukan variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) atau secara parsial.

F. Uji Dasar Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan modal regresi linear berganda sebagai alat analisis, sehingga terlebih dahulu harus lulus uji asumsi klasik agar syarat asumsi dalam regresi terpenuhi. Uji asumsi klasik yang diperlukan ialah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

1. *Uji normalitas*

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati distribusi yang normal. Pada pengujian sebuah hipotesis, maka data harus terdistribusi normal. (Winarno,2009) terdapat dua cara untuk menguji normalitas dalam software Eviews 8, yaitu dengan histogram dan uji Jarque-Bera. Terdapat dua cara untuk melihat apakah data terdistribusi normal. Pertama, jika nilai Jarque-Bera < 2 , maka data sudah terdistribusi normal. Kedua, jika probabilitas $>$ nilai signifikansi 5%, maka data sudah terdistribusi normal.

2. *Uji autokorelasi*

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu atau ruang. Uji *Lanrange Multiple* (LM test) dapat digunakan untuk menguji adanya masalah autokorelasi tidak hanya pada derajat pertama (*first order*) tetapi juga digunakan pada berbagai tingkat derajat autokorelasi, oleh karena itu banyak penulis yang menyatakan bahwa uji LM test lebih bermanfaat disbanding uji DW. Hal ini benar jika ukuran sampel yang digunakan cukup besar diatas 100 observasi dan dengan derajat autokorelasi lebih dari satu (Suliyanto, 2011).

Dengan pertimbangan autokorelasi sebagai berikut (Winarno,2009) :

- a. Dengan kriteria jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.
- b. Dengan kriteria jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

3. *Uji heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *white* dilakukan meregresikan semua variabel bebas, variabel bebas dari X^2 dengan $df =$ jumlah variabel bebas, maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas, nilai X^2 hitung dalam metode ini diperoleh dari nilai $n \times R^2$, dimana nilai $n =$ jumlah pengamatan, sedangkan R^2 koefisien determinasi regresi tahap kedua, jika model yang akan kita uji memiliki X_1 dan X_2 , maka persamaan yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas menggunakan metode *white*. Dasar pertimbangan heteroskedastisitas (Winarno, 2007) :

- a. Dengan kriteria jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b. Dengan kriteria jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas.

4. *Uji multikolinieritas*

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya model regresi yang berbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Menurut Winarno (2007) Dasar pertimbangan uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* $r > 0,8$ persen, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

- b. Jika nilai *tolerance* $r < 0,8$ persen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

G. Pengujian Hipotesis

1. Uji-t

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengolahan data menggunakan program komputer *views*, pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan uji-t. Dengan tingkat signifikansi (5%), sedangkan pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Ho : apabila p-value $> 0,05$, maka Ho diterima

H1 : apabila p-value $< 0,05$, maka Ho ditolak

2. Uji F

Uji-F digunakan untuk memastikan apakah model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi variabel dependen. Pada penelitian ini, struktur modal adalah variabel dependen, sehingga uji-F ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi komposisi struktur modal perusahaan.

Pengujian dapat dilakukan melalui pengamatan signifikansi F pada tingkat yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan F dengan nilai signifikansi 0,05, di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak
- b. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut. Pengukuran yang dilihat dari statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan, pengujian, dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kredit (NPL). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat dibuktikan hipotesis pertama diterima, atau dapat dikatakan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap risiko kredit (NPL) atau nyata.
2. Hasil pengujian menunjukkan *spread of interest* bahwa memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko kredit (NPL). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat dibuktikan hipotesis kedua ditolak, atau dapat dikatakan bahwa *spread of interest* berpengaruh negatif terhadap risiko kredit (NPL) atau tidak nyata (no).
3. Hasil uji f menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *spread of interest* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kredit (NPL), nilai konstanta yang positif menunjukkan pengaruh signifikan searah antara *loan to deposit ratio* dan *spread of interest* terhadap risiko kredit (NPL). Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

berpengaruh positif terhadap risiko kredit (NPL). Semakin besarnya LDR sebuah bank mampu menggambarkan besar peluang munculnya risiko kredit.

4. Hasil kesimpulan penelitian ini menunjukkan variabel *Loan to Deposit* (LDR) tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin banyak dana kredit yang dikeluarkan, maka semakin tinggi LDR, dan kemungkinan terjadi risiko kredit macet semakin tinggi pula. Oleh karena itu kegiatan analisis kredit harus lebih berhati-hati. Secara matematis LDR berpengaruh positif terhadap risiko kredit.

Variabel *spread of interest* tidak berpengaruh terhadap risiko kredit. Karena risiko kredit cukup tinggi sehingga perlu dipertahankan dengan memberikan bunga tabungan yang murah dan memberikan pelayanan kepada penabung. Maka dapat disimpulkan *spread of interest* merupakan harga yang sangat layak atau masuk dalam kategori sangat baik bagi perusahaan perbankan.

Penelitian ini mendukung teori *financial intermediary* atau menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk berbagai tujuan, dan bagi perbankan keuntungan utama yaitu memperoleh selisih bunga kredit yang diberikan dengan bunga tabungan nasabah disebut *spread*. Karena keunggulan dari bank bahwa tambahan dana baru selain pinjaman bank berpengaruh negatif atau pengaruhnya tidak signifikan terhadap return perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa bank relatif lebih murah dan cepat dibandingkan sumber dana terhadap sumber lain hal ini juga berkaitan dengan kemampuan likuiditas yang rendah sehingga risiko kreditnya menyebabkan pengaruh yang negatif hal ini terjadi pada perusahaan perbankan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka beberapa hal yang dapat menjadi masukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi *Non-Performing Loan* (NPL) yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini. Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang meneliti tentang *Non-Performing Loan* (NPL) untuk dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi mempengaruhi *Non-Performing Loan* (NPL) antara lain baik seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Spread of Interest*.
2. Bagi manajemen perbankan, agar lebih berhati-hati dalam memberikan kredit kepada nasabahnya dan lebih selektif dalam memberikan kredit, sehingga naiknya kredit tidak akan menyebabkan kenaikan risiko kreditnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abel, Tasman, Rahmiati, Tri Hartanti. 2015. "Pengaruh *Spread Of Interest Rate* Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Journal of Finance*.
- Adisaputra, Iksan. 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *non performing loan* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Alawiyah, Tuti. 2016. "Analisis Penelitian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014." *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arifin, Zaenal, 2007, *Teori Keuangan & Pasar Modal*, edisi kesatu Ekonisia Kampus FE UII, Yogyakarta.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Salemba Empat : Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2009. *Kredit Bank*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Desiana Eriviasari1. 2015. "Analisis Tingkat Resiko Kredit Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Rawa Indah Bontang." *E-Journal Administrasi Bisnis*, 2015, 3 (4) .
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Harahap, Sofyan. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Hermana, Budi. 2012. "Penilaian Kesehatan Bank (RGEC) : Profil Risiko". <http://pena.gunadarma.ac.id/perbandingan-tatacara-penilaian-tingkatkesehatan-bank/> (diakses 17 Desember 2016).
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Km Suli, Artirini dan Muhamad. 2014. "Pengaruh CAR, LDR dan Bank Size Terhadap NPL pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *E-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Jurusan Manajemen, Volume 2.
- Kuncoro, Mudrajad, Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Lapilowa, N. Dan Kuswandi, Daniel S., 2000. *Akuntansi Perbankan*. Jilid 1, Edisi 5, Institut Bankir Indonesia, Jakarta.
- Latumaerissa, Julius R, 1999. *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum, Bumi Aksara*, Jakarta.
- Mawardi, Wisnu. 2005. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)." *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14. No.1 Juli.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan KelimaBelas*. Yogyakarta : Liberty.
- Munggaran, Ady Kurnia. 2007. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BUMN Sebelum dan Sesudah Privatisasi." *Skripsi Universitas Widyatama*.
- Nawawi, Ismail. (2012). *Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management)*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Riyadi, Slamet, 2006. *Banking Assets and Liability Management (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta: ANDI
- Supriyono, Maryanto. 2011. *Buku Pintar Perbankan Edisi Pertama*. Yogyakarta: ANDI.
- Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik : Teori dan Proses*. Yogyakarta : Med Press (Anggota IKAPI).
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis ekonometrika dan statistika dengan eviws*. Edisi kedua. Yogyakarta . UPP STIM YKPN.

Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum* (diakses 17 Desember 2016).

Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum* (diakses 17 Desember 2016).

Bank Indonesia. Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum* (diakses 17 Desember 2016)

_____ www.bi.go.id (diakses 13 Desember 2016).

_____ www.idx.co.id (diakses 13 Desember 2016).

_____ www.sahamok.com (diakses 13 Desember 2016).